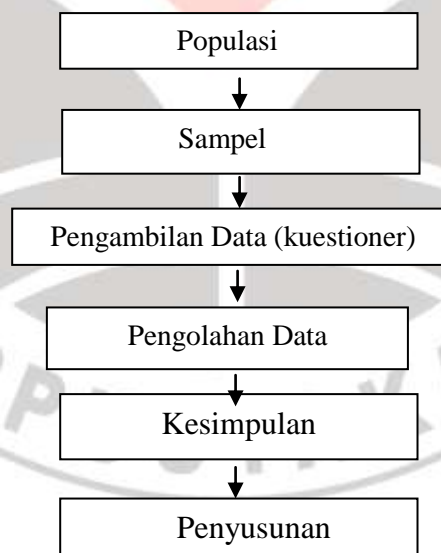


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Sugiyono (2010:3) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya melatih futsal di kota serang. Berdasarkan tujuan tersebut maka metode penelitian ini adalah deskriptif. Nazir (2003:54) menjelaskan bahwa: “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Guna mempermudah penelitian maka disusun langkah-langkah penelitian seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian (Sumber; Arikunto, 2006: 23)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sumber data penelitian. Furqon (2009:146) menyatakan bahwa: "populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik yang sama". Lutan et al (2011:83) menegaskan bahwa: "Populasi selalu merupakan sekelompok orang-orang, siswa, guru-guru, atau individu lain yang mempunyai karakteristik tertentu." Ridwan (2009:6) menjelaskan bahwa: "Populasi merupakan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian." berdasarkan pendapat para ahli maka disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini adalah para pelatih di 12 club yang ada di Kota Serang yang berjumlah 27 pelatih .

Untuk penelitian dengan jumlah populasi besar maka digunakan sampel yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2007: 73) bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi". Peneliti menggunakan semua pelatih sebagai sampel penelitian karena kurang dari 100 atau disebut total sampling.

Guna mengetahui gambaran pelatih maka peneliti menggunakan data melalui kuisioner yang dibagikan kepada anggota club futsal yang berjumlah 185 anggota club yang tersebar di 12 club di kota serang seperti dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel.3.1
Sumber data Penelitian

No	Nama Club	Jumlah Anggota Club	Jumlah Pelatih
1	Bintara	18	3
2	Singandaru	15	2
3	Serang Pratama	19	3
4	Serang Raya	16	2
5	CJ	17	2
6	P-One	11	2

7	SMANSA-Serang	17	2
8	SMANTIR	12	2
9	Ngeplex Futsal club	17	3
10	More-Idiot	14	2
11	Saputri Futsal club (SFC)	16	2
12	SMANCIK Futsal Club	13	2
	Jumlah	185	27

C. Operasionalisasi Variabel

Agar tidak terjadi salah tafsir pada istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut ini :

1. Gaya melatih adalah sikap atau perilaku pelatih dalam memberikan latihan terhadap atlet-atletnya. Gaya melatih perlatih berbeda-beda dan terkadang pelatih memadukan beberapa gaya untuk meningkatkan hasil-hasil latihan (Harsono, 1988: 4).
2. Gaya melatih Authoritarians adalah pendekatan gaya melatih yang paling bergantung pada pelatih. (Harsono, 1988: 35)
3. Gaya melatih task-oriented adalah gaya yang fokus perhatiannya adalah lebih banyak pada memenangkan setiap pertandingan (Harsono, 1988: 38)
4. Gaya melatih demokratis yaitu gaya yang memberikan kesempatan kepada atlet untuk mengambil keputusan bersama dan atlet diajarkan untuk bertanggung jawab dengan membuat keputusan. (Harsono, 1988: 37).

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrument. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini dipergunakan kuisisioner berstruktur, karena dalam pelaksanaan dan pemberian skor kuisisioner berstruktur bersifat langsung dan hasilnya pun langsung mengarah kepada analisis. Kuisisioner ini akan diberikan kepada 185 anggota club futsal yang tersebar di 12 club secara bersama – sama pada saat kegiatan latihan berlangsung.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir – butir pertanyaan angket serta jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban dipilih oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya. Agar penyusunan angket berjalan dengan baik, maka diperlukan langkah – langkah dalam penyusunan angket. Langkah – langkah penyusunan angket pada Tabel berikut :

Tabel 3.2 Kisi – kisi Angket Tentang Profil Gaya Melatih Para Pelatih Futsal di Kota Serang – Banten.

Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pertanyaan	
			Positif (+)	Negatif (-)
Gaya Melatih Authoritarians	Gaya Authoritarian adalah gaya melatih yang menekankan pada pola perilaku pelatih secara otoriter terhadap atlet di lapangan atau pada saat berlatih	1. Komunikasi satu arah	1. Dalam setiap latihan hanya pelatih yang boleh bicara	2. Kami boleh berbicara melebihi suara pelatih
		2. Penekanan pada disiplin untuk melaksanakan perintah pelatih	3. Jika terlambat datang, pelatih memberi hukuman berat	4. Walaupun terlambat hadir kami tidak menerima hukuman
		3. Sikap atlet penurut dan pendengar	5. Kami tidak boleh membantah apa yang dikatakan	6. Kami tidak perlu mengikuti kata pelatih
		4. Persepsi bahwa pelatih	7. Pelatih akan marah jika kami membantah	8. Pelatih tidak keberatan jika

		adalah yang paling tahu atau berpengalaman tertanam kuat.	apa yang dikatakan pelatih	kami membantah
		5. Disiplin tinggi	Tidak valid	Tidak valid
		6. Sikap pelatih Otoriter	11. Kami tidak boleh berbicara pada saat latihan	12. Kami boleh berbicara bebas saat latihan
		7. Atlet bersikap pasif	13. Kami mengikuti semua perkataan pelatih tanpa kecuali	14. Kami tidak mengikuti apa yang pelatih katakan
		8. Menggunakan kekuasaan untuk mengendalikan orang lain	15. Apa yang dikatakan pelatih harus diikuti	16. Kami tidak perlu mengikuti instruksi pelatih
		9. Memutuskan segala sesuatunya sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat atlet	17. Pelatih selalu memutuskan hal yang terkait dengan kegiatan futsal tanpa meminta pendapat kami	18. Pelatih tidak boleh memutuskan bentuk kegiatan futsal
		10. Adanya hukuman atas penyimpangan	19. Jika kami tidak mengikuti perintah maka kami akan dihukum	Tidak valid
		11. Memutuskan kebenaran ide	21. Yang paling benar adalah pendapat pelatih	Tidak valid
		12. Memerintah dalam kelompok.	23. Tidak ada yang memberi perintah kecuali pelatih	24. Kami boleh memberi perintah kepada anggota lain saat latihan

Gaya melatih Tugas (task-oriented)	Gaya melatih yang menekankan pada penyelesaian tugas	1. Komunikasi dua arah	25. Kami boleh menyampaikan pendapat	26. Kami tidak boleh menyampaikan pendapat
		2. Demonstrasi tugas dan fungsi serta tujuan pemberian tugas	27. Sebelum memberikan tugas, pelatih mencontohkan lebih dulu sampai kami mengerti	28. Pelatih tidak pernah memberikan mencontohkan lebih dulu sebelum memberi tugas
		3. Penekanan pada penyelesaian tugas sangat tinggi	29. Setiap pertemuan kami selalu menerima tugas latihan yang harus dilaksanakan	Tidak valid
		4. Pelatih memiliki kemampuan teknis yang baik	31. Pelatih dengan mudah mempraktekan bagaimana teknik dasar futsal yang baik	32. Pelatih tidak mampu mempraktekan teknik dasar futsal
		5. Pelatih berorientasi pada tugas sebagai upaya peningkatan kualitas	33. Selalu ada tugas untuk mempraktekan teknik-teknik dasar pada setiap latihan	Tidak valid
		6. Fokus pada kemenangan sebagai tujuan utama	35. Tidak ada yang membuat senang pelatih kecuali kemenangan tim	36. Pelatih tidak menunjukkan rasa senang ketika kami menang
		7. Kurang berinteraksi dengan atlet	37. Kami tidak pernah berbicara dengan pelatih kecuali saat latihan	38. Kami sering berbicara dengan pelatih diluar latihan
		8. Selalu sukses dalam tugasnya	39. Kami diarahkan agar selalu meraih kemenangan	40. Kami tidak pernah diarahkan untuk meraih kemenangan
		9. Kurang harmonis dengan	41. Kami sering berbeda pendapat dengan pelatih	42. Kami tidak boleh berbeda pendapat dengan

		anggota tim		pelatih
Gaya melatih demokratis	Gaya melatih yang menekankan pada kesetaraan pelatih dan pemain dalam menentukan latihan, tujuan serta komunikasi dan kerjasama .	1.Mekanisme dan metode latihan disepakati bersama	43. Kami diminta pendapat jika ada tambahan jadwal latihan	Tidak valid
		2.Lebih menekankan pada unsur kerjasama	Tidak valid	46. Pelatih tidak termasuk tim futsal
		3.Komunikasi berjalan dua arah	47. Kami dengan mudah dapat berbicara dengan pelatih walaupun diluar waktu latihan	Tidak valid
		4.Athlet memiliki kebebasan untuk menentukan waktu dan jenis latihan	Tidak valid	50. Kami tidak boleh merubah jadwal latihan
		5.Pelatih lebih demokratis	Tidak valid	52. Pelatih tidak suka jika kami berbeda pendapat dengannya
		6.Athlet lebih aktif	Tidak valid	Tidak valid
		7.Banyak memberikan kepuasan kepada atlet	Tidak valid	Tidak valid
		8.Hubungan pelatih dengan atlet berlangsung dengan baik	Tidak valid	Tidak valid

		9. Pelatih bersikap ramah dan bersahabat	59. Pelatih selalu menyapa lebih dulu jika bertemu	Tidak valid
		10. Membiarkan tim sebagai keseluruhan untuk membuat rencana	Tidak valid	Tidak valid
		11. Menerima saran-saran	Tidak valid	64. Pendapat kami tidak diterima pelatih
		12. Berbicara lebih banyak dari rata-rata anggota	Tidak valid	Tidak valid
		13. Membiarkan anggota tim berinteraksi dengan yang lain tanpa izin	67. Kami tidak perlu meminta izin pelatih untuk berbicara dengan peserta latihan	68. Kami harus meminta izin jika mau berbicara dengan yang lain

E. Langkah-langkah Penyusunan Instrumen

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu tentang profil melatih futsal
2. Membuat kisi-kisi sesuai dengan variabel penelitian
3. Menyusun pernyataan-pernyataan sesuai indikator
4. Melakukan uji coba terhadap sampel yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel sebenarnya sebanyak 30 orang
5. Menganalisis hasil angket berdasarkan uji validitas dan reliabilitas
6. membuang pernyataan yang tidak valid
7. Menyebarkan angket sebenarnya kepada sampel sebenarnya
8. Mengolah dan menganalisis hasil angket.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Untuk mengetahui bagaimana gaya kepelatihan futsal, peneliti menggunakan kuestioner sebagai instrumen utama penelitian. Mc Millan dan Schumacher (2004:357) menjelaskan bahwa: ” kuestioner adalah teknik yang digunakan secara luas untuk memperoleh informasi dari subjek”. Sugiyono (2010: 142) bahwa: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. lebih lanjut dijelaskan “Prinsip penulisan angket menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarah, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan” (Sugiyono, 2010: 142).

Kuestioner menggunakan skala liker untuk mengetahui jawaban responden atas pernyataan yang diajukan. Alternatif jawaban menggunakan Skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. seperti pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	R (Ragu-ragu)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Metode Penelitian Sugiyono (2007)

a. Uji Angket

1) Uji Validitas Instrumen Data

Untuk menguji validitas konstruk dapat dipergunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) seperti diungkapkan Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010: 176) bahwa: “bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat (instrument) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid“. Angket kemudian diujicobakan kepada sejumlah sampel yang mirip dan dihitung. Perhitungan dilakukan dengan membagi 27% kelompok tertinggi dan 27% kelompok terendah dengan rumus :

$$T = S \text{ gab} \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan : \bar{x}_1 : rata-rata jawaban skor kelompok tinggi
 \bar{x}_2 : rata-rata kelompok skor terendah
 N_1 : jumlah sampel pada kelompok skor tinggi
 N_2 : jumlah sampel pada kelompok skor terendah

S gab diperoleh dari : $\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$

Ketentuan yang berlaku adalah apabila ke dua kelompok tersebut diatas 0,30 maka dianggap instrument memiliki validitas konstruksi yang baik.

2) Pengujian reliabilitas Instrumen

Pengujian dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan secara internal. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisa konsisternsi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik belah dua dari spearman Brow (*split half*) (Sugiyono, 2010: 185).

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dengan belahan kedua

G. Teknik Analisis dan Penyajian Data hasil penelitian

1. Teknik analisis Data

Pengukuran gejala pusat menggunakan teknik statistik modus (nilai yang paling banyak muncul), Median (nilai tengah) dan mean (rata-rata hasil jawaban) untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan pada gejala pusat dari kelompok jawaban dengan rumus sebagai berikut: Mencari nilai rata-rata dari setiap variabel, digunakan rumus sebagai berikut :

a.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

Σ = Jumlah dari

x = Skor mentah

n = Jumlah sampel

b. Mencari modus dengan rumus

$$Mo = b + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana

Mo : modus

b : batas kelas dengan frekuensi terbanyak

p : panjang Interval kelas

b_1 : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak)

b_2 : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

c. Menghitung median dipergunakan rumus:

$$Md = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

d. Menghitung simpangan baku untuk mengetahui skor yang diperoleh oleh tiap sampel dengan mempergunakan rumus yang terdapat pada halaman berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku yang dicari

Σ = Jumlah dari

x_1 = Nilai data mentah

\bar{x} = Nilai rata-rata

n = Jumlah sample

e. Uji Normalitas

1) Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan Lilliefors. Sebelum dilakukan analisis korelasi, maka terlebih dahulu dilakukan penghitungan normalitas dari setiap butir tes yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu dengan uji kenormalan secara non parametrik atau disebut uji Lilliefors. Pengujian hipotesis nol dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

dengan mempergunakan rumus : $Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{S}$

(\bar{x} dan S merupakan rata-rata dan simpangan baku setiap kelompok butir tes).

b) Untuk setiap bilangan baku ini, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung pula $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$

- c) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- d) Hitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
 e) Hitung harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini (L_0).
 f) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka dibandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors, dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$. Kriterianya adalah: tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal, jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar nilai kritis uji Liliefors. Dalam hal ini hipotesis diterima.

f. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi yang sederhana karena cukup membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil

$$F_{\max} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Hasil F hitung (\max) dibandingkan dengan F (\max) tabel dengan kriteria sebagai berikut

Terima H_0 jika $F(\text{Max})_{\text{hitung}} < F(\text{max})_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $F(\text{Max})_{\text{hitung}} > F(\text{max})_{\text{tabel}}$

H_0 menyatakan variansi homogen, sedangkan H_1 menyatakan variansi tidak homogen

- g. Uji Beda dengan anava menggunakan uji parametrik atau nonparametrik tergantung pada jenis data dan uji normalitas serta homogenitas

2. Penyajian Data

Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh baik yang diperoleh melalui observasi, kuesioner (angket) maupun dokumentasi (Sugiyono, 2010: 29). Beberapa penyajian data yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah

- a. Tabel data interval (hasil angket).
- b. Grafik Batang dan Lingkaran (gambaran persentase hasil kuesioner).

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan terhadap 30 peserta club futsal yang mirip dengan sampel dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Hasil pengujian (T hitung)	keterangan
p1	5,15	Valid
p2	5,23	Valid
p3	5,58	Valid
p4	2,66	Valid
p5	3,16	Valid
p6	5,79	Valid
p7	3,41	Valid
p8	3,53	Valid
p9	-0,61	Tidak valid
p10	0	Tidak valid
p11	4,58	Valid
p12	2,64	Valid
p13	2,82	Valid
p14	3,14	Valid
p15	3,33	Valid
p16	2,34	Valid
p17	2,49	Valid
p18	5,23	Valid
p19	2,53	Valid
p20	0,32	Tidak valid
p21	3,86	Valid

p22	1,99	Tidak valid
p23	2,7	Valid
p24	2,67	Valid
p25	3,56	Valid
p26	3,21	Valid
p27	2,26	Valid
p28	2,9	Valid
p29	2,99	Valid
p30	3,9	Tidak valid
p31	2,72	Valid
p32	4,78	Valid
p33	2,73	Valid
p34	1,82	Tidak valid
p35	4,24	Valid
p36	3,97	Valid
p37	3,19	Valid
p38	5,56	Valid
p39	4,58	Valid
p40	2,18	Valid
p41	7	Valid
p42	3,99	Valid
p43	2,53	Valid
p44	0	Tidak valid
p45	0,78	Tidak valid
p46	3,53	Valid
p47	2,49	Valid
p48	-0,33	Tidak valid
p49	-0,92	Tidak valid
p50	2,53	Valid
p51	-1,62	Tidak valid
p52	2,64	Valid
p53	3,03	Tidak valid
p54	0	Tidak valid
p55	-0,66	Tidak valid
p56	0	Tidak valid
p57	-1,04	Tidak valid
p58	-0,68	Tidak valid
p59	3,53	valid

p60	-0,18	Tidak valid
p61	-0,52	Tidak valid
p62	0,23	Tidak valid
p63	-0,2	Tidak valid
p64	2,67	valid
p65	0	Tidak valid
p66	-1,27	Tidak valid
p67	2,89	Valid
p68	2,9	Valid

Hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS.20 dan program excell
Sedangkan hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	68

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan 0.842 artinya angket reliabel karena lebih besar dari 0.60.